

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN SENTRA
DI TK XAVERIUS 1 KOTA JAMBI**

Senti Susilawati Siringoringo
Universitas Jambi
sentisusilawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok pada kelompok B di TK Xaverius 1 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian pengelolaan kelas ini adalah: 1) berkenaan dengan kesiapan guru dalam hal mengajar seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, memilih alat dan bahan pembelajaran dan persiapan akan kondisi dan kesehatan, 2) berkenaan dengan kesiapan anak dalam hal belajar seperti kondisi kesehatan anak, motivasi dan minat belajar anak, belajar dengan tertib, menyelesaikan tugas mau bekerja sama, 3) berkenaan dengan penataan ruang kelas yang digunakan guru seperti penataan ruang kelas yang luas dan permanen, penataan meja dan kursi, penyediaan barang-barang untuk bermain, ventilasi udara, pencahayaan dan penataan dilakukan oleh guru sentra itu sendiri, 4) berkenaan dengan media pembelajaran yang digunakan guru dalam hal mengajar seperti pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran penyediaan, balok dengan berbagai ukuran, jenis dan warna sesuai kebutuhan anak, alat bermain dan bahan pembelajaran diatur dengan baik.

Kata kunci: *Pengelolaan kelas, Pembelajaran sentra*

**ANALYSIS OF CLASS MANAGEMENT IN LEARNING CENTERS AT XAVERIUS
1 KINDERGARTEN JAMBI CITY**

Abstract

This study aims to analyze classroom management in learning center blocks on group B at TK Xaverius 1 Jambi City. This study was a descriptive with a qualitative approach. Methods of data collection techniques used were questionnaires and documentation. The results of this classroom management research are: 1) with regard to the readiness of teachers in terms of teaching such as assembling lesson plans, mastery of learning materials, selecting learning tools and materials and preparation for health and condition, 2) with regard to children's readiness in terms of learning such as children's health conditions, children's motivation and interest in learning, learning in an orderly manner, completing assignments willing to cooperate, 3) regarding the arrangement of classrooms used by teachers such as extensive and permanent classroom arrangement, arrangement of tables and chairs, provision of items for play, air ventilation, lighting and arrangement are carried out by the center teacher himself, 4) with regard to the learning media used by the teacher in terms of teaching such as the selection of learning media adjusted to the purpose of providing learning, blocks of various sizes, types and colors according to children's needs, play tools and learning materials are well arranged

Keywords: *Classroom management, Center learning*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang dilakukan atau ditargetkan pada anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan tujuan membantu tumbuh kembang fisik dan moral agar anak siap memasuki pendidikan lanjutan (Martuti, 2010). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan institusi terbaik untuk memaksimalkan pertumbuhan anak di segala bidang. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jenis fasilitas pendidikan anak usia dini yang dirancang secara formal untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat meningkatkan potensinya sejak dini dan berkembang secara alami sebagai anak (Ernawulan dalam Hendra Sofyan, 2014).

Dalam setiap organisasi pasti tidak lepas dari kata manajemen atau pengelolaan, dengan adanya pengelolaan diharapkan dapat memperlancar kinerja dalam organisasi yang bersangkutan. Pada lembaga pendidikan, pengelolaan kelas sangat diperlukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku anak dapat berubah-ubah. Menurut Djamarah dalam Nurmila (2017) menyatakan saat ini anak dapat menerima pembelajaran dengan tenang, akan tetapi untuk beberapa waktu kemudian belum tentu anak juga dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Akibatnya, kelas sering berubah karena sikap, emosional, perilaku dan tindakan anak. Menurut Jamil (2014) keterampilan dalam pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, upaya untuk mempertahankan keadaan kelas. Saat kelas yang kondusif tiba-tiba berubah menjadi tidak kondusif, guru perlu memiliki solusi untuk menjaga supaya kondisi kelas tetap teratur. Untuk itu keterampilan dalam

mengelola kelas sangat diperlukan. Kesuksesan guru dalam mengantarkan anak untuk mampu mencapai maksud dari tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh iklim kelas yang kondusif. Kedua, upaya mengembangkan iklim kelas. Hal ini memerlukan penataan ulang lingkungan kelas yang tidak kondusif untuk pembelajaran. Usaha ini mencakup berbagai strategi, pendekatan, dan media pembelajaran untuk menarik perhatian anak-anak dan memulihkan lingkungan belajar yang kondusif.

Pada perkembangan zaman saat ini sangat menuntut perubahan-perubahan dalam hal bidang pendidikan salah satunya perubahan pada pelaksanaan model pembelajaran. Anonim (2013) mengatakan bahwa model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan area (minat), dan model pembelajaran berdasarkan sentra merupakan beberapa model pembelajaran yang paling banyak digunakan pada anak usia dini. Pamela Phelps (Mukhtar Latif, 2013) menyebutkan ada enam sentra yang dikembangkan dan lazim digunakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya: sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni, sentra bermain peran, dan sentra imtaq. Setiap sentra memiliki konsep dan prioritasnya sendiri, tetapi semuanya saling membantu dan saling terkait dalam hal pertumbuhan anak.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 di TK Xaverius 1 Kota Jambi yang merupakan sekolah yang cukup bagus

dapat dilihat dari segi prestasi dan sarana prasarananya.

Model pembelajaran berbasis sentra telah diperkenalkan di TK Xaverius 1 Kota Jambi. Sentra balok, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra main peran dan sentra seni dan kreativitas termasuk di antara sentra-sentra yang digunakan. Guru memiliki kemampuan untuk menggunakan imajinasinya dalam pengelolaan kelas agar dapat menyelenggarakan kelas sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Salah satu sasaran dalam pengelolaan kelas adalah pengelolaan ruang kelas terkait dengan pengaturan kelas. Kondisi fisik ruang kelas besar pengaruhnya pada peluang timbulnya gangguan belajar. Adapun pengaturan kelas seperti pencahayaan, tempat duduk, pengaturan dan pengadaan ventilasi, suhu ruangan, media atau alat peraga pembelajaran serta pengaturan penyimpanan barang. Hal-hal tersebut sudah diatur sedemikian rupa sehingga ruangan kelas nyaman, aman, kondusif dan menyenangkan saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok berkenaan dengan: (1) kesiapan guru dalam hal mengajar, (2) kesiapan anak dalam hal belajar, (3) penataan ruang kelas

yang dilakukan guru, (4) media pembelajaran yang digunakan guru dalam hal mengajar. Pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas fisik yang dilakukan oleh guru sentra balok.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Akmal Sutja (2017), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan keadaan suatu subjek atau topik sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari sampai dengan 20 Februari 2021 di TK Xaverius 1 Kota Jambi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2016), data primer merupakan materi atau data yang diperoleh atau dikumpulkan sendiri pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan data sekunder, di sisi lain adalah informasi yang diperoleh dari pihak ketiga. Jadi data untuk penelitian ini berasal dari subjek penelitian langsung berupa data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket dan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

Angket dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengumpulan data dengan penyebaran angket dan dokumentasi akan dianalisis dengan empat tahap analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian/display data dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

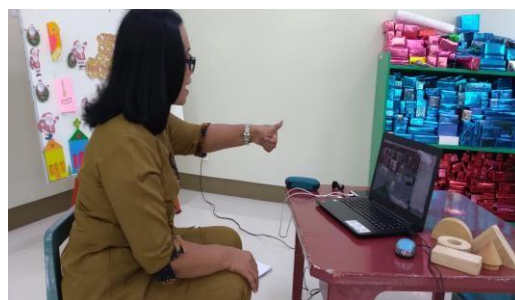
Pada bagian ini diuraikan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di TK Xaverius 1 Kota Jambi mengenai analisis pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra yang berkenaan dengan:

1. Kesiapan guru dalam hal mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi sudah baik, dimana dalam kesiapan guru dalam hal mengajar dilakukan dan dipersiapkan beberapa hal sebelum pembelajaran dilakukan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, penguasaan terhadap materi pembelajaran, penilaian perkembangan anak, pemahaman terhadap karakter anak, memilih alat dan bahan pembelajaran, penggunaan fasilitas yang mendukung dan persiapan akan kondisi dan kesehatan guru.

Rencana pelaksanaan pembelajaran di sentra balok telah disusun sedemikian rupa yang mencakup materi atau kegiatan pembelajaran sesuai tema (pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main, penutup), materi pengembangan karakter yang masuk dalam Standar Operasional Prosedur dalam pembiasaan, dan penilaian perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat Mudjito (2010) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari yang terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat/makan dan kegiatan penutup. Guru memahami karakter anak didiknya sehingga guru dapat menentukan strategi

yang tepat dalam mengajar. Karena seyogyanya setiap anak itu unik dengan perbedaan karakter masing-masing. Menurut Sunarto (2006), setiap orang memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan yang melekat dan karakteristik yang dipengaruhi oleh lingkungan. Guru memilih sumber daya dan materi yang akan digunakan dalam lingkungan bermain anak dan berfungsi sebagai pijakan awal, sebagai motivasi belajar tentang tema yang akan diajarkan, misalkan buku atau poster bangunan, bentuk balok yang dipilih dan sebagainya. Haris Iskandar (2018) mengemukakan bahwa di sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa dan kreativitas.



Gambar 1. Guru mempersiapkan bahan mengajar

2. Kesiapan anak dalam hal belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi sudah baik, dimana dalam kesiapan anak dalam hal belajar ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti kondisi kesehatan anak, kesiapan anak dalam belajar, motivasi dan minat belajar, belajar dengan tertib, menyelesaikan tugas, mau bekerja sama sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Mengetahui kesehatan atau keadaan

mempermudah guru dan anak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Keadaan anak yang sehat akan mampu mengikuti pembelajaran sehingga keberhasilan dalam pembelajaran tercapai dengan baik. Keadaan dan kondisi yang baik akan memberikan kenyamanan bagi anak untuk mengikuti pembelajaran. Sunarto (2006) mengemukakan bahwa terciptanya perilaku dan pembelajaran yang diharapkan difasilitasi oleh kondisi fisik yang stabil dalam hal kesehatan dan adaptasi terhadap pengalaman, serta rasa ingin tahu yang tinggi tentang orang dan benda. Guru mempersiapkan langkah untuk menarik minat anak terhadap tema yang diajarkan dengan cara menampilkan video, membuat perlombaan seperti bernyanyi dan membaca, mewarnai sehingga anak yang berhasil akan mendapatkan apresiasi dari guru dan teman-temannya.



Gambar 2. Anak belajar melalui zoom meeting dan tatap muka

3. Penataan ruang kelas yang dilakukan guru

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai

pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi sudah baik, dimana dalam penataan ruang kelas dilakukan guru sebelum pembelajaran dilakukan, seperti penataan ruang kelas yang luas dan permanen, penataan meja dan kursi, penyediaan balok-balok sesuai kebutuhan anak, tempat penyimpanan balok setelah bermain, ventilasi, pencahayaan dan suhu ruangan yang baik, penataan ruang sentra dilakukan oleh guru sentra itu sendiri. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan ruang sentra dengan meja dan kursi yang diatur sesuai dengan kebutuhan siswa, serta ruang yang luas agar anak lebih leluasa bergerak. Pengaturan meja dan kursi dapat diubah untuk menghindari monoton dan kebosanan. Anak-anak tidak harus duduk dikursi sepanjang waktu, mereka juga bisa duduk di atas karpet.

Menurut Novan (2017) bahwa tempat duduk harus nyaman, tidak terlalu tinggi atau rendah, tidak terlalu besar atau kecil, tidak terlalu keras, melingkar atau persegi panjang dan menyesuaikan dengan postur tubuh anak. Ruangan dilengkapi dengan lemari penyimpanan balok dan alat bermain lainnya yang disusun dengan rapih dan dapat dijangkau oleh anak. Balok-balok disediakan sesuai dengan kebutuhan anak dengan berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur sehingga anak dapat menciptakan sesuatu sesuai dengan tema yang telah diajarkan. Ruang kelas dibangun agar menyenangkan bagi anak-anak, dengan warna-warna cerah dan ceriah yang sangat disukai anak selama tidak terlalu ramai.

Ruang sentra balok dilengkapi dengan penerangan yang sudah diatur dengan baik dimana jendela terbuat dari kaca sehingga cahaya dari luar bisa

masuk. Kelas juga dilengkapi dengan lampu dan juga AC sehingga pintu sengaja ditutup. Menurut Harris Iskandar (2018) salah satu kriteria ruang bermain adalah sirkulasi udara dan penerangan, seperti ventilasi yang memadai untuk pertukaran udara segar, penggunaan jendela sebagai sirkulasi udara yang lebih sehat untuk anak, sinar matahari langsung untuk penerangan, dan ruangan dan terlindung dari cahaya matahari. Penataan ruangan sentra balok dilakukan oleh guru sentra itu sendiri dan juga bisa dibantu oleh guru kelas. Guru sudah memastikan bahwa ruangan tersebut siap dan sesuai untuk dipergunakan.

4. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam hal mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi sudah baik, dimana pengadaan dan pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, balok dengan berbagai ukuran, jenis dan warna sesuai dengan kebutuhan anak, alat dan bahan pembelajaran berupa buku paket bergambar yang sudah diatur dengan baik, alat bermain diatur dengan baik sehingga dapat dengan mudah dijangkau anak.

Media pembelajaran yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang kreativitas dan efektivitas belajar anak. Guru hendaknya mampu memanfaatkan sumber belajar sebagai alat permainan edukatif seperti pemanfaatan bahan-bahan alam dan bahan sisa misalnya: kertas bekas (Koran, majalah, kantong beras), kardus, plastik, bahan/kain, kaleng, busa, tali, tutup botol, karet, batu-batuan, kayu, ranting, daun, pelepah,

bambu dan biji-bijian (Luluk Asmawati, 2014). Pemilihan sumber belajar atau alat bantu yang memadai yang dipergunakan berupa buku dan alat elektronik seperti laptop, handphone yang mendukung untuk mempermudah dalam pembelajaran.

TK Xaverius 1 Kota Jambi menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku bergambar, buku paket/tugas, Alat Permainan Edukatif, media audio (*tape recorder*), media visual (foto, *flashcard*), media audio visual (video), papan tulis, mading kelas, dinding yang dihiasi dengan gambar, jenis balok dalam berbagai bentuk, ukuran dan warna. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang tentang pengelolaan kelas yang diungkapkan sebelumnya dalam pembelajaran sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan guru dalam hal mengajar sudah baik
2. Kesiapan anak dalam hal belajar sudah baik
3. Penataan ruang kelas yang dilakukan guru sudah baik
4. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam hal mengajar sudah baik

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru TK Xaverius 1 Kota Jambi agar tetap kreatif dengan semua interaksi dengan anak, sehingga mereka lebih terlibat dan memahami apa yang dikatakan guru.
2. Mahasiswa PG-PAUD, sebagai calon

guru PAUD yang terlatih dan berkualitas hendaknya menyikapi keilmuan dengan sungguh-sungguh, terutama ilmu pendidikan anak usia dini yang sangat penting dalam penerapannya di lapangan nantinya guna membentuk generasi terbaik bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. PERMEN DIKBUD RI Nomor 146 Tahun 2014.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ardy, Novan Wiyani. 2017. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Iskandar, Harris. 2018. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD
- Latif, Muhktar. Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Martuti. 2010. *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*. Bantul: Kreasi Wacana
- Mudjito. 2010. *Pedoman Pengembangan Silabus Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Nurmila. 2017. *Model Manajemen Kelas Di TK I T Al-Azhar Lamgogob Banda Aceh*. Skripsi.
- Sunarto & Hartono, Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofyan, Hendra. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika
- Sutja, Akmal, Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi
- Oliver, B. R., & Plomin, R. (2007). Twins' Early Development Study (TEDS): A multivariate, longitudinal genetic investigation of language, cognition and behavior problems from childhood through adolescence. *Twin Research and Human Genetics*, 10(1), 96-105.
- Pendidikan, M. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta*.
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-84.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.